

Penerapan Literasi Keuangan dan Investasi Gen Z Untuk Membangun Generasi Cerdas Finansial

Maya Macia Sari ¹⁾

¹⁾ Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Email: ¹ mayamacia@dosen.pancabudi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [30 Desember 2025]

Revised [02 Februari 2026]

Accepted [04 Februari 2026]

KEYWORDS

Gen Z, Finance, Investment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Di era digital yang serba cepat ini, literasi keuangan menjadi keterampilan penting bagi setiap individu, terutama bagi Generasi Z. Sebagai generasi yang lahir dalam perkembangan teknologi yang pesat, Gen Z memiliki akses mudah ke berbagai informasi, termasuk tentang keuangan dan investasi. Namun, tanpa pemahaman yang tepat, mereka berisiko membuat keputusan finansial yang kurang bijak. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan, khususnya dalam hal investasi, menjadi langkah krusial dalam membangun masa depan finansial yang stabil. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang cara mengelola uang, menabung, berinvestasi, dan menghindari jebakan finansial. Menurut berbagai studi, banyak anak muda mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan mereka karena kurangnya edukasi sejak dini. Kesalahan seperti pengeluaran impulsif, penggunaan kartu kredit yang tidak terkontrol, dan investasi tanpa riset yang memadai sering terjadi. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan, Gen Z dapat mengelola pendapatan mereka dengan lebih baik dan membuat keputusan investasi yang cerdas. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan keterampilan literasi keuangan kepada para Gen Z, mengetahui kemampuan literasi para siswa serta dapat meningkatkan pemahaman literasi siswa melalui pemberian materi oleh kelompok pengabdian. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah workshop yang terbagi menjadi beberapa tahapan kegiatan berkelanjutan. Pelaksanaan workshop untuk penguatan literasi keuangan telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai target capaian. Keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka literasi keuangan tentang pengelolaan keuangan pribadi dapat dilakukan secara berkala.

ABSTRACT

In this fast-paced digital era, financial literacy is a crucial skill for every individual, especially for Generation Z. As a generation born during rapid technological developments, Gen Z has easy access to a variety of information, including about finance and investment. However, without proper understanding, they risk making unwise financial decisions. Therefore, improving financial literacy, especially regarding investment, is a crucial step in building a stable financial future. Financial literacy includes understanding how to manage money, save, invest, and avoid financial traps. According to various studies, many young people struggle to manage their finances due to a lack of early education. Mistakes such as impulsive spending, uncontrolled credit card use, and investing without adequate research are common. By having a solid understanding of financial literacy, Gen Z can better manage their income and make smart investment decisions. The purpose of this community service is to provide financial literacy skills to Gen Z, to know the students' literacy abilities and to improve students' literacy understanding through the provision of materials by the community service group. The method used in this community service is a workshop which is divided into several stages of ongoing activities. The implementation of the workshop to strengthen financial literacy has been successfully implemented and achieved the target. The sustainability of community service activities in the context of financial literacy regarding personal financial management can be carried out periodically.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin maju dalam segala bidang termasuk pada bidang finansial dan perbankan sehingga saat ini muncul istilah Financial Technology (Fintech). Fintech merupakan gambaran inovasi teknologi yang meningkatkan layanan jasa keuangan seperti e-payment, peer to peer lending dan lain sebagainya. Berbagai macam kemudahan dan manfaat yang diberikan sehingga tidak heran jika produk keuangan berbasis teknologi digital dapat berkembang dengan cepat. Fintech bukan hanya mendatangkan banyak manfaat namun juga memiliki potensi risiko seperti pembobolan akun, penipuan sampai pencurian uang. Hal ini dapat diminimalisir dengan adanya literasi keuangan digital. Literasi keuangan kini sudah menjadi kebutuhan dasar setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan dan semakin beragamnya produk finansial menuntut masyarakat untuk memiliki literasi yang memadai. Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta skill untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif.

Digital Financial Literacy atau literasi keuangan digital merupakan kombinasi dari dua konsep, yaitu financial literacy (literasi keuangan) dan platform digital. Digital financial literacy dapat diartikan sebagai pengetahuan atau pemahaman individu terkait dengan produk dan layanan

keuangan pada teknologi digital (Rahayu, 2022). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan indeks literasi keuangan (digital dan non digital) masyarakat Indonesia mengalami peningkatan. SNLIK merupakan survei berskala nasional yang diselenggarakan secara tiga tahunan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memetakan keadaan terkini dari tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Berikut adalah indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia tahun 2013 –2022. Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesiamenunjukkan pertumbuhan positif yang ditunjukkan oleh grafik yang meningkat. Namun kondisi ini belum dapat dikatakan sepenuhnya baik karena menurut OJK tingkat literasi keuangan di Indonesia masih berada dibawah negara ASEAN lainnya seperti Malaysia, Thailand dan Singapura.

Tingkat literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang kurang baik sehingga akan terjadi penurunan kesejahteraan masyarakat. Zulbetti, Perwito dan Puspita (2019) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat pada suatu negara akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2023 ini, Generasi Milenial sudah mulai tergantikan oleh kelompok demografis Generasi Z (Gen Z). Berdasarkan data sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), demografi Indonesia saat ini mengalami perubahan. Lebih dari 50 persen didominasi oleh usia produktif yang berasal dari generasi Z sebesar 27,9 persen dan milenial sebanyak 25,87. Gen Z dianggap sebagai generasi masa depan bangsa sehingga penting untuk memahami dengan baik terkait literasi keuangan karena sangat berperan sebagai dasar berperilaku dan pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan data OJK, tingkat literasi keuangan Gen Z sebesar 44,04 persen yang mana angka ini lebih rendah 3,94 persen dari generasi milenial. Pada masa yang akan datang, Gen Z akan menjadi generasi yang menghadapi tantangan keuangan yang semakin kompleks dalam hal mengelola keuangan. Dengan adanya literasi keuangan yang baik, Gen Z dapat menghindari hutang yang tidak terkendali, mengelola uang mereka dengan bijak, dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial. Mereka juga dapat memahami konsep seperti cara berinvestasi, cara menabung, mengelola resiko dan asuransi, yang akhirnya akan membantu mereka mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan pada SMA PGRI Purwoharjo yang beralamatkan di Jl. Jajag No.7, Kradenan, Kec. Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Sebagai salah satu sekolah swasta yang memiliki akreditasi A dari BAN-SM, sekolah ini terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Jumlah siswa saat ini adalah 142 siswa yang terbagi menjadi 3 jurusan yaitu (MIPA, IPS, Bahasa dan Budaya). Sebagai lembaga yang mempersiapkan generasi unggul dan kompetitif, maka sekolah ini menjadi sasaran dalam kegiatan peningkatan literasi keuangan. Berbagai program edukasi keuangan termasuk kepada kelompok pelajar yang menjadi sasaran prioritas penerima program edukasi keuangan sesuai Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025 (OJK, 2024).

Pentingnya literasi keuangan harus dipelajari sedari dini dengan memberikan berbagai workshop atau ceramah pada lingkup pendidikan di Indonesia. Berdasarkan SNLIK yang dilakukan OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan pelajar berada pada angka 47,56 persen sehingga perlu adanya himbuan kepada para pelajar khususnya pada objek pengabdian. SMA PGRI Purwoharjo merupakan sekolah swasta yang sebagian besar siswanya tidak melanjutkan ke jenjang universitas dikarenakan kendala biaya. Selain dikarenakan biaya pendidikan yang semakin lama semakin mahal, fenomena ini juga merupakan dampak dari kemampuan sebagian besar siswanya dalam menentukan skala prioritas penggunaan uang saku yang dimilikinya. Orientasi siswa perlu diasah untuk melakukan strategi pengelolaan keuangan yang tepat agar terhindar dari perilaku konsumtif demi tujuan finansialnya. Kemajuan teknologi yang menyebabkan digitalisasi pada sektor perbankan menghadirkan banyak peluang bagi para siswa untuk mengakses beragam kesempatan dalam menyiapkan masa depan. Pelajar yang merupakan Gen Z perlu mempersiapkan diri menghadapi masa depan keuangan yang semakin kompleks dan terdigitalisasi, oleh sebab itu mereka harus memiliki dasar yang kuat untuk mengambil keputusan keuangan yang baik, serta terhindar dari praktik keuangan yang tidak etis atau tidak transparan.

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan keterampilan literasi keuangan kepada para pelajar SMA yang merupakan Gen Z, mengetahui kemampuan literasi para siswa serta dapat meningkatkan pemahaman literasi siswa melalui pemberian materi oleh kelompok pengabdian. Tim pengabdian akan melakukan beberapa tahapan untuk mengumpulkan data awal seperti wawancara kepada siswa SMA PGRI Purwoharjo dan dapat disimpulkan bahwa mereka masih belum bisa mengelola keuangan pribadi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan uang

saku yang selalu habis untuk jajan atau jikapun masih ada sisa mereka memilih menggunakan untuk berbelanja online atau main game. Oleh karena itu, tim pengabdian tertarik untuk dapat memberikan ilmu tambahan mengenai literasi keuangan pada kalangan pelajar. Target dan indikator capaian adalah IKU 5 yang merupakan hasil kerja dosen yang diakui atau dimanfaatkan oleh masyarakat yang dalam hal ini adalah siswa sekolah, selain itu dapat mencapai Indikator Kinerja Tambahan IKU 5 yaitu jumlah publikasi dosen di jurnal nasional terindeks SINTA dan jumlah karya dosen yang diadopsi oleh masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga dapat menambah pengalaman dosen untuk dapat berkontribusi di luar kampus.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah workshop yang terbagi menjadi beberapa tahapan kegiatan berkelanjutan. Pertama yaitu dengan melakukan observasi di terkait pemahaman siswa terkait literasi keuangan. Kedua, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan kegiatan. Ketiga, mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan pembagian tugas tim kelompok pengabdian. Selanjutnya memberikan workshop literasi keuangan dengan materi yang telah ditentukan. Serta tahapan terakhir yaitu melakukan pelaporan serta tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pra-survey, mayoritas siswa masih belum paham bagaimana mengelola uang dan masih banyak yang belum memiliki rekening ataupun e-wallet. Mereka masih beranggapan bahwa uang saku yang mereka peroleh dari orang tua hanya diperuntukkan jajan dan senang-senang. Siswa masih belum melakukan skala prioritas sehingga mereka belum memiliki Tabungan masa depan secara mandiri. Tim Pengabdian sangat tertarik untuk dapat memberikan ilmu tambahan mengenai literasi keuangan pada siswa sekolah sasaran agar membangun Gen Z yang cerdas finansial. Gen Z sebagai perima pertama dari kemajuan transaksi tanpa tunai harus memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana penggunaan teknologi secara bijak dalam hal keuangan dan risiko atas pengeluaran yang tidak terkontrol. Perlu adanya edukasi karena literasi keuangan memiliki peranan penting dalam memperkuat industri keuangan suatu negara serta membangun kepercayaan (Wahyuningsih dkk, 2024).

Melalui upaya workshop yang diberikan oleh tim pengabdian dan penerapan prinsip-prinsip keuangan sehari-hari, Gen Z dapat menjadi generasi yang terampil dalam mengelola keuangan digital, membawa manfaat yang besar bagi masa depan sendiri dan ekonomi secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilanjutkan pada pengenalan materi tentang literasi keuangan yang membahas beberapa hal terkait pengelolaan keuangan pribadi, Tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Selanjutnya, pengabdian memberikan beberapa pertanyaan langsung kepada peserta. Hasilnya sudah ada beberapa siswa yang mengenal e-wallet seperti DANA, Shopeepay, OVO dan lainnya. Penggunaan jasa lembaga keuangan ini untuk keperluan seperti berbelanja online, isi ulang saldo game online, dan melakukan transaksi lainnya. Tak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi membuat siswa cepat beradaptasi dan akses informasi yang mudah. Tim Pengabdian memberikan gambaran masa depan yang akan dihadapi oleh siswa yaitu studi lanjut pada perguruan tinggi yang mana membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sehingga pentingnya perencanaan keuangan baik jangka harus diketahui oleh siswa. Individu yang memiliki tujuan keuangan maka akan memiliki sikap keuangan yang bijak (Saraswati dan Nugroho, 2021). Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan (Frederica dkk, 2021):

1. Mencatat pengeluaran sehingga bisa dilakukan analisis pengeluaran tinggi
2. Menghilangkan pengeluaran yang tidak perlu dan menentukan skala prioritas
3. Mempelajari skill mencari penghasilan tambahan yang bisa dilakukan siswa
4. Menciptakan pendapatan baru sehingga sumbernya tidak hanya dari uang saku
5. Menyisihkan pendapatan dan melakukan pembagian persentase kebutuhan
6. Menginvestasikan sebagian pendapatan secara bijak
7. Menginvestasikan ulang hasil investasi
8. Memilih bisnis yang memberikan passive income

Tim pengabdian juga memberikan tips untuk melakukan pengelolaan keuangan yaitu dengan membagi 50% untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan dan 20% untuk Tabungan. Pengabdian menyadari bahwa keinginan Gen Z untuk bersenang-senang masih cukup tinggi sehingga pos keinginan ini bisa digunakan untuk menyenangkan diri atau biasa yang dikenal self-reward. Alokasi 20% ini lah yang bisa digunakan untuk investasi. Memasuki pembahasan investasi, tim pengabdian menjelaskan trend investasi yang digemari kalangan muda. Berdasarkan laporan survei yang berjudul "Insights and Future Trends of Investment in Indonesia"

menunjukkan kalau masyarakat Indonesia telah memiliki kesadaran yang lebih baik dalam berinvestasi. Dengan angka yang menunjukkan 72% responden yang disurvei mengatakan kalau mereka telah mulai berinvestasi, terutama di kalangan generasi muda. Reksadana merupakan instrumen investasi paling banyak dipilih oleh masyarakat Indonesia sejak tahun 2021. Instrumen investasi ini juga sangat direkomendasikan untuk investor pemula. Modal dan risikonya cukup kecil jika dibanding dengan instrumen lainnya (Populix, 2022). Perlu dilakukan edukasi dan pengenalan terkait berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, reksadana dan lainnya. Siswa harus mulai memiliki pemahaman bahwa investasi tidak harus membutuhkan dana besar. Bisa dimulai dengan memilih instrument yang aman untuk siswa. Peserta cukup antusias dan mulai membahas lebih dalam tentang investasi, hal ini merupakan pengetahuan baru bagi mereka.

Selanjutnya tim pengabdian memperkenalkan salah satu aplikasi investasi bernama Phintraco Sekuritas Dalam proses sosialisasi aplikasi sekuritas ini berjalan lancar dikarenakan hampir seluruh siswa memiliki smartphone masing-masing. Namun, proses praktik investasi mengalami kendala karena saat registrasi membutuhkan akun rekening bank yang mana masih banyak siswa yang belum memiliki. Sehingga, tim pengabdian hanya memberikan contoh transaksi menggunakan aplikasi sekuritas tersebut menggunakan akun tim pengabdian. Dilakukan juga sedikit strategi memilih saham yang baik untuk investasi. Prinsip investasi, jangan meletakkan semua telur dalam satu keranjang tetapi lakukan diversifikasi. Di akhir kegiatan dibuka sesi tanya jawab dan juga evaluasi. Pada saat tanya jawab ada siswa yang menanyakan terkait bagaimana cara menabung ketika uang saku mereka hanya cukup untuk membeli jajan pada hari tersebut. Maka, pilihannya hanya dua yaitu mencari tambahan penghasilan lain atau mengurangi pengeluaran. Banyak alternatif untuk menambah penghasilan seperti jualan online. Hal ini terbilang mudah bagi siswa dan dapat dilakukan tanpa mengganggu aktivitas belajar. Setelah berbagai pertanyaan terjawab selanjutnya dilakukan dokumentasi dan pengisian form evaluasi. Hal ini dilakukan agar para siswa mengingat kembali materi dan sekaligus review beberapa intisari yang sudah disampaikan. Harapannya setelah adanya kegiatan workshop dapat memberikan wawasan terkait literasi keuangan pada pelajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pelaksanaan workshop untuk penguatan literasi keuangan siswa telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai target capaian.
2. Kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pengelolaan keuangan generasi muda.
3. Literasi keuangan yang baik diharapkan mampu membuat Gen Z dapat mengelola keuangan dan mengatasi berbagai masalah keuangan serta mencapai tujuan keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aharon, D. Y. (2021). Ketidakpastian, Ketakutan, dan Perilaku Menggembala: Bukti dari Portofolio Berperingkat Ukuran. *Jurnal Perilaku Keuangan*, 22(3), 320–337.
- Ahmad, M., & Shah, S. Z. A. (2022). Bias yang Didorong oleh Heuristik Kepercayaan Diri Berlebihan dalam Pengambilan Keputusan dan Kinerja Investasi: Efek Mediasi Persepsi Risiko dan Efek Moderasi Literasi Keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Administrasi*, 38(1), 60–90.
- Ambarwati, R., & Yoga, I. (2025). Menguraikan Sinyal Pasar: Bagaimana Investor Generasi Z di Indonesia Membuat Keputusan Investasi.
- Frederica, D., Purnama, E. D., & Iskandar, D. (2021, November). Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Siswa Siswi SMA Badan Pendidikan Kristen Penabur Cirebon di Masa Pandemi. In *Sendimas 2021-Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 6, No. 1, pp. 183-191).
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 73-87.
- Otoritas Jasa Keuangan (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta Lpm*, 24(2), 309-318.
- Wahyuningsih, Kartiko, E., & Yuniarti, Y. (2024). Analisis Literasi Keuangan di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(5).